

## **BAB III**

### **METODOLOGI DAN PROSEDUR PENELITIAN**

#### **3.1 Metode dan Pendekatan**

##### **3.1.1 Metode Penelitian**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif atau disebut juga penelitian kualitatif. Menurut Moleong (2011: 6) penelitian kualitatif adalah:

Penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll. Secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.

Pendekatan kualitatif dipilih karena peneliti menganggap penelitian ini didasarkan atas fenomenologis yang pada dasarnya bertujuan untuk memperoleh pemahaman dan pengertian tentang perilaku manusia ditinjau dari faktor perilaku manusia itu sendiri yakni karakter siswa. Fenomenologis mempelajari pengalaman manusia dalam kehidupan yang mempercayai bahwa kebenaran akan terungkap melalui upaya menyelami interaksi perilaku manusia, dan akhirnya memperoleh kesimpulan tentang apa yang penting, dinamis dan berkembang. Nasution (1922: 5) mengemukakan bahwa penelitian kualitatif pada hakekatnya mengamati orang dalam lingkungan hidupnya, berinteraksi dengan mereka, berusaha memahami bahasa dan tafsiran mereka tentang dunia sekitarnya.

Selanjutnya pendekatan kualitatif dipilih karena karakteristiknya cocok dengan masalah yang menjadi fokus penelitian. Adapun 14 karakteristik dari pendekatan kualitatif itu sendiri dijelaskan dalam Alwasilah (2006: 104) sebagai berikut:

- a. Latar alamiah; secara ontologis suatu objek harus dilihat dalam konteksnya yang alamiah dan pemisahan analisis-nya akan mengurangi derajat keutuhan dan makna kesatuan objek itu sebab makna objek itu tidak identik dengan jumlah keseluruhan bagian-bagian tadi. Pengamatan juga akan

mempengaruhi apa yang diamati karena itu untuk mendapatkan pemahaman yang maksimal keseluruhan objek itu harus diamati.

- b. Manusia sebagai instrument; peneliti menggunakan dirinya sebagai pengumpul data utama benda-benda lain selain manusia tidak dapat menjadi instrumen karena tidak akan mampu memahami dan menyesuaikan diri dengan realitas yang sesungguhnya hanya manusialah yang mampu melakukan interaksi dengan instrument atau subjek penelitian tersebut dan memahami kaitan kenyataan-kenyataan itu.
- c. Pemanfaatan pengetahuan non-proporsional; peneliti naturalistik melegitimasi penggunaan intuisi, perasaan, firasat dan pengetahuan lain yang tak terbahaskan (*tacit knowledge*) selain pengetahuan proporsional (*proporsional knowledge*) karena pengetahuan jenis pertama itu banyak dipergunakan dalam proses interaksi antara peneliti dan responden. Pengetahuan itu juga banyak diperoleh dari responden terutama sewaktu peneliti mengintin nilai-nilai, kepercayaan itu siap yang tersembunyi pada responden.
- d. Metode-metode kualitatif, peneliti memilih metode kualitatif karena metode inilah dinilai lebih mudah diadaptasikan dengan realitas yang beragam dan saling berinteraksi.
- e. Sampel purposif, pemilihan sampel secara purposif atau teoretis disebabkan peneliti ingin meningkatkan cakupan dengan jarak data yang dicari demi mendapatkan realitas yang beragam, sehingga segala temuan akan terlandaskan secara lebih mantap karena prosesnya melibatkan kondisi dan nilai lokal yang semuanya saling mempengaruhi.
- f. Analisis data secara induktif, metode induktif dipilih ketimbang metode deduktif karena metode ini lebih memungkinkan peneliti mengidentifikasi realitas yang beragam di lapangan, membuat interaksi antara peneliti dengan responden lebih eksplisit, nampak, dan mudah dilakukan, serta memungkinkan mengidentifikasi aspek-aspek yang saling mempengaruhi.
- g. Teori dilandaskan pada data lapangan; para peneliti naturalistik mencari teori yang muncul dari data, mereka tidak berangkat dari teori *apriori*

karena teori ini tidak mampu menjelaskan berbagai temuan (realitas dan nilai) yang akan dihadapi di lapangan.

- h. Desain penelitian mencuat secara alamiah; para peneliti memilih desain penelitian yang muncul, mencuat, mengalir secara bertahap, bukan dibangun di awal penelitian. Desain yang muncul merupakan akibat dari fungsi interaksi antara peneliti dan responden.
- i. Hasil penelitian berdasarkan negoisasi. Para peneliti naturalistik ingin melakukan negoisasi dengan responden untuk memahami makna dan interpretasi mereka ihwal data yang memang diperoleh dari mereka.
- j. Cara pelaporan kasus; gaya pelaporan ini lebih cocok ketimbang cara pelaporan saintifik yang lazim pada penelitian kualitatif, sebab pelaporan kasus lebih mudah diadaptasikan terhadap deskripsi realitas di lapangan yang dihadapi oleh para peneliti. Mudah diadaptasikan untuk menjelaskan hubungan antara peneliti dan responded.
- k. Interpretasi idiografik; data yang terkumpul termasuk kesimpulannya akan diberi tafsir secara idiografik, yaitu secara kasus, khusus dan kontekstual, tidak secara nomoretis, yaitu tidak berdasarkan hukum-hukum generalisasi.
- l. Aplikasi tentatif; peneliti kuantitatif kurang berniat (ragu-ragu) untuk membuat klaim-klaim aplikasi besar dari temuannya karena realitas yang dihadapinya bermacam-macam. Setiap temuan adalah hasil interaksi antara peneliti dan responden dengan memperhatikan nilai-nilai kekhususan lokal, yang mungkin sulit direplikasi dan diduplikasi, jadi memang sulit untuk ditarik generalisasinya.
- m. Batas penelitian ditentukan fokus; ranah teritorial penelitian kualitatif sangat ditentukan oleh fokus penelitian yang memang mencuat kepermukaan. Fokus demikian memungkinkan interaksi lebih mantap antara peneliti dengan responden pada konteks tertentu. Batas penelitian ini akan sulit ditegakan tanpa pengetahuan kontekstual dari fokus penelitian.
- n. Keterpercayaan dengan kriteria khusus; istilah-istilah internal seperti *validity*, *external validity*, *reliability*, dan *objektifity* kedengaran asing bagi para peneliti naturalistik, karena memang bertentangan dengan aksioma-

aksioma naturalistik. Keempat istilah tersebut dalam penelitian naturalistik diganti dengan *credibility*, *transferability*, *dependability*, dan *confirmability*.

Selain dari itu, alasan mengapa menggunakan metode kualitatif karena melihat dari kelebihanannya bahwa pendekatan kualitatif memiliki fleksibilitas yang tinggi bagi peneliti ketika menentukan langkah-langkah penelitian (Alwasilah, 2012: 54).

### 3.1.2 Jenis dan Sumber Data

Sumber data utama dalam penelitian kualitatif menurut Lofland dan Lofland (Moleong, 2011: 157) adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Sumber data utama dalam penelitian ini adalah kata-kata dan tindakan dalam konteks penelitian yaitu yang dilakukan oleh warga SMA Negeri 1 Subang yaitu Kepala sekolah, guru, pembina Paskibra, dan siswa itu sendiri yang menjadi subjek penelitian. Subjek penelitian adalah siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler paskibra di SMA Negeri 1 subang. Selain itu, dimanfaatkan pula berbagai dokumen resmi yang mendukung seperti program kegiatan ekstrakurikuler, jadwal kegiatan, profil sekolah, buku sumber, data base siswa, foto kegiatan, piagam-piagam, dan lain-lain.

Pencatatan sumber data utama melalui wawancara dan pengamatan berpartisipatif (*Observasi Partisipatori*) merupakan hasil gabungan dari kegiatan melihat, mendengar, dan bertanya secara terarah terhadap subjek penelitian di SMA Negeri 1 Subang. Proses wawancara ini berlangsung sesuai dengan instrumen penelitian (Lampiran).

### 3.1.3 Teknik Pengumpulan Data

#### 1. Observasi

Alwasilah (2009: 211) mengungkapkan bahwa observasi adalah pengamatan sistematis dan terencana yang bertujuan untuk memperoleh data yang dikontrol validitas dan reliabilitasnya. Secara intensif teknik observasi ini digunakan untuk memperoleh data mengenai kegiatan pewarisan nilai moral siswa melalui paskibra di SMA Negeri 1 Subang antara lain

upaya-upaya sekolah, guru, Pembina Paskibra, Anggota Paskibra baik dalam konteks program maupun dalam bentuk ucapan dan perbuatan yang mengandung unsur nilai moral. Jenis observasi yang digunakan adalah observasi non sistematis, yakni tidak menggunakan pedoman buku yang berisi daftar yang mungkin dilakukan oleh guru dan siswa, tetapi pengamatan dilakukan secara spontan dengan cara mengamati apa adanya pada saat guru/Pembina Paskibra melakukan pewarisan nilai moral serta ucapan dan perilaku siswa sebagai akibat dari peran Pembina/guru.

## **2. Wawancara**

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Maksud mengadakan wawancara peneliti dalam penelitian kualitatif adalah sekaligus sebagai instrument, sehingga fasilitas yang dimilikinya seperti sepasang mata, lisan, dan telinganya merupakan alat untuk berkomunikasi dan mendapatkan data seperti apa yang diharapkan. Melalui wawancara ini peneliti berharap mendapatkan data mengenai ekstrakurikuler paskibra, motivasi menjadi anggota paskibra, kegiatan-kegiatan paskibra, dan lain-lain. Peneliti akan mewawancarai antara lain kepala sekolah, guru, pembina paskibra, dan siswa.

## **3. Dokumentasi**

Teknik dokumentasi dilakukan untuk memperoleh data yang tidak terungkap melalui wawancara dan observasi. Data tersebut dapat berupa photo, arsip sekolah, bulletin, perangkat pembelajaran, piagam, dan lain-lain. Sebagaimana diungkapkan Guba dan Lincoln (Moleong, 2011: 216) dokumen sebagai setiap bahan tertulis ataupun film yang digunakan dalam penelitian sebagai sumber data. Dalam banyak hal dokumen sebagai sumber data dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan, bahkan untuk meramalkan.

Dalam penelitian ini, teknik dokumentasi dilakukan untuk mengetahui dokumen tentang bagaimana kegiatan ekstrakurikuler Paskibra yang ada di SMA Negeri 1 Subang, sebelum melakukan penelitian lebih lanjut peneliti terlebih dahulu akan memerlukan bentuk profil sekolah dan program kerja paskibra yang dapat diperoleh dari kepala sekolah, guru, dan Pembina ekstrakurikuler.

#### **3.1.4 Tehnik Studi Pustaka**

Studi Pustaka dapat dilakukan untuk mengumpulkan informasi berupa data ilmiah dari berbagai literatur yang berhubungan dengan Pendidikan Umum, ekstrakurikuler, pembinaan karakter, karakteristik anak SMA, dan metode penelitian kualitatif. Sebagaimana diungkapkan Hadisubroto (2007: 28) bahwa studi pustaka digunakan untuk mendapatkan teori-teori, konsep-konsep sebagai bahan perbandingan, penguat atau penolak terhadap temuan hasil penelitian untuk mengambil kesimpulan.

### **3.2 Tahapan-tahapan Penelitian**

Langkah-langkah penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini mengacu pada tahapan yang dikemukakan oleh Nasution (1996: 33) yang terdiri dari: (1) Tahap orientasi; (2) Tahap eksplorasi; (3) Tahap "*member check*". Berikut penjelasan masing-masing tahap.

#### **3.2.1 Tahap Orientasi**

Tahap ini merupakan tahap awal penelitian yang bertujuan untuk mengetahui gambaran secara umum tentang masalah-masalah yang akan diteliti. Tahap ini merupakan kegiatan untuk memperoleh informasi yang seluas-luasnya mengenai hal-hal yang bersifat umum dan berkenaan dengan masalah penelitian. Oleh karena itu peneliti melakukan kunjungan dan pendekatan kepada kepala sekolah, guru, pembina Paskibra dan beberapa siswa sehingga didapatkan hal-hal yang menarik dan menonjol dari kegiatan pewarisan nilai moral melalui kegiatan

Paskibra di SMA Negeri 1 Subang. Dari informasi awal yang telah diperoleh selanjutnya dianalisis dan dikonsultasikan dengan pembimbing untuk menentukan, memperjelas dan mempertajam fokus masalah dalam penelitian.

Adapun tahapan Orientasi menurut Moleong (2011: 127-148) adalah merupakan tahap pralapanan yang terdiri dari, *pertama* menyusun rancangan penelitian, *kedua* mengurus perizinan penelitian, *ketiga* menjajaki dan menilai lapangan, *keempat* memilih dan memanfaatkan informan, *kelima* menyiapkan perlengkapan penelitian.

Pada tahap ini peneliti memulai penelitian dengan menyusun proposal penelitian kemudian mendiskusikannya dengan pembimbing akademik, setelah mendapatkan persetujuan pembimbing akademik selanjutnya diajukan kepada ketua prodi untuk diseminarkan. Setelah dinyatakan diterima untuk dilanjutkan penelitian oleh para penguji, langkah berikutnya yaitu mengajukan pembimbing dan perijinan penelitian sebagai dasar untuk turun ke lapangan. Berbekal surat ijin dari Direktur Pascasarjana, peneliti melapor kepala SMA Negeri 1 Subang untuk memberikan dan memperoleh ijin ke lokasi penelitian sekaligus menjajaki keadaan lapangan, memilih dan menetapkan informan yang diperlukan. Langkah berikutnya peneliti mempersiapkan perlengkapan penelitian seperti pedoman observasi, pedoman wawancara, kamera, tape recorder, dan lain-lain.

### **3.2.2 Tahap Eksplorasi**

Tahap eksplorasi merupakan tahap mengumpulkan data. Pada tahap ini peneliti mulai menggali dan secara intensif sesuai dengan tehnik pengumpulan data yang telah dipersiapkan sebelumnya.

Tahap ini disebut juga sebagai pekerjaan lapangan yang menurut Basrowi dan Suwandi (2008: 88) dibagi atas tiga bagian yaitu (1) memahami latar penelitian dan persiapan diri; (2) memasuki lapangan; dan (3) berperan serta sambil mengumpulkan data.

Pada tahap ini peneliti berusaha untuk memahami latar penelitian, dengan melakukan interaksi dan lebih mengakrabkan diri dengan responden sehingga peneliti dapat menentukan strategi berperanserta dengan latar yang akan diteliti. Kemudian peneliti mulai mempersiapkan diri untuk memasuki lapangan mulai dari penyesuaian penampilan, etika sampai pada target waktu agar efektif dan efisien. Langkah berikutnya dalam tahap ini adalah memasuki lapangan. Pada tahap ini peneliti membangun keakraban pergaulan sehingga tidak ada jarak atau *space* dengan subjek. Mempelajari bahasa responden, dan berbaur dengan komunitas yang sedang diteliti.

Berperan serta dalam kegiatan mereka sambil mengumpulkan data yang diperlukan merupakan langkah berikutnya dalam tahap ini. Peneliti berusaha terlibat dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan yang ada di ekstrakurikuler Paskibra seperti menjadi pemateri pada saat tidak ada pemateri lain sambil mengumpulkan data melalui observasi, dan wawancara dengan anggota Paskibra. Setiap informasi yang diberikan responden selalu dicek kebenarannya dengan responden lain dalam hal ini digunakan tehnik *triangulasi*, yaitu membandingkan dan mengecek balik derajat kebenaran informasi atau data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara maupun dokumentasi.

### **3.3.3 Tahap member check**

*Member check* dilakukan untuk mengecek kebenaran data yang diberikan, sehingga data yang diperoleh dapat dipercaya kebenarannya. Menurut Nasution (1996: 112) “Data itu harus diakui dan diterima kebenarannya oleh sumber informasi, dan selanjutnya data tersebut juga harus dibenarkan oleh sumber data lain atau informan lain”. Pengecekan data ini dilakukan dengan cara hasil pengamatan dan wawancara yang telah dituangkan dalam bentuk laporan, diperbanyak, dibagikan kepada responden untuk dibaca dan dinilai kesesuaiannya dengan informasi yang telah diberikan kemudian kesalahan dan kekeliruan dikoreksi. Dengan demikian responden dapat memeriksa kebenaran laporan itu, sehingga hasil penelitian lebih dapat dipercaya.



### 3.3 Analisis dan Interpretasi Data

Proses analisis dan interpretasi data dalam penelitian ini dimulai dengan menelaah seluruh data yang berhasil dikumpulkan, baik dari hasil wawancara, pengamatan, maupun dari studi dokumentasi yang sudah tertuang dalam catatan lapangan untuk kepentingan pengembangan teori atau sebagai masukan bagi pengembangan pedoman kegiatan Paskibra. Menurut Moleong (2011: 248) analisis data kualitatif adalah:

Upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Pengolahan dan penganalisaan data dimaksudkan untuk meningkatnya pemahaman peneliti terhadap masalah yang sedang diteliti dan upaya memahami maknanya yakni pembinaan nilai moral siswa melalui kegiatan Paskibra.

### 3.4 Kriteria dan Tehnik Pemeriksaan Keabsahan Data

#### 1. Kriteria Keabsahan Data

Pemeriksaan keabsahan data pada penelitian kualitatif merupakan dasar untuk menyanggah baik terhadap tuduhan yang mengatakan penelitian ini tidak ilmiah, dengan peneliti melaksanakan pemeriksaan terhadap keabsahan data sesuai dengan tekniknya maka hasil penelitian benar-benar dapat dipertanggungjawabkan.

Moleong (2011: 324) mengemukakan bahwa untuk menetapkan keabsahan (*trustworthiness*) data diperlukan pemeriksaan. Pelaksaaan teknik pemeriksaan didasarkan pada beberapa kriteria, yaitu derajat kepercayaan (*creadibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*).

#### 2. Teknik Pemeriksaan Data

Setelah menetapkan kriteria keabsahan data pada peneltian ini, peneliti kemudian melakukan teknik pemeriksaan data, Adapun teknik yang dapat

dilakukan sebagaimana diungkap Moleong (2011: 327) yaitu dengan: 1) Perpanjangan keikutsertaan, 2) Ketekutan Pengamatan, 3) Trianggulasi, 4) Pengecekan sejawat, 5) Kecukupan referensi, 6) Kajian kasus negatif, 7) Pengecekan anggota, 8) Uraian rinci, 9) Audit kebergantungan dan 10) Audit kepastiam.